

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK Di KELOMPOK B3 TK NEGERI PEMBINA PALU

Zulfitri¹

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah perkembangan moral anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian penguatan terhadap perkembangan moral anak di kelompok B3TK Negeri Pembina Palu. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan rancangan penelitian yang disesuaikan prosedur penelitian kependidikan. Sampel penelitian ini adalah 27 orang anak di Kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi, Berdasarkan hasil rekapitulasi sebelum diberikan perlakuan dari tiga aspek yang diamati yaitu 1) pembiasaan sikap sopan dan santun, 2) pembiasaan sikap peduli, dan 3), kebersihan diri dan lingkungan, hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan menunjukkan persentase kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang hanya mencapai 48,15% sedangkan untuk kategori rendah mencapai 51,85%. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil penelitian dari ketiga aspek yang diamati yaitu, menunjukkan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang mencapai 90,12% dan persentase kategori rendah 9,88%. Demikian dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian penguatan terhadap perkembangan moral anak kelompok B3 Tk Negeri Pembina Palu.

Kata kunci: Pemberian Penguatan, perkembangan moral anak.

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang menangani anak usia 4-6 tahun. TK bertujuan untuk membantu anak menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Pembelajaran di TK menggunakan prinsip “Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berdasarkan prinsip pembelajaran yang ada di TK diharapkan dapat membantu perkembangan anak secara optimal. (Permendiknas, 2009 : 1).

Pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh potensi anak. yaitu aspek pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama

¹Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk A 411 13 078.

dan moral, fisik motorik dan seni. Salah satu aspek pengembangan yang penting pada anak usia dini yaitu aspek pengembangan nilai-nilai moral dan agama. Dalam peningkatan dan pengembangannya mencakup moral, tingkah laku, dan karakter nilai-nilai agama, seperti sidiq, amanah, fathonah, tabligh.

Nilai-nilai moral dan agama pada anak dijabarkan lagi secara rinci dalam beberapa indikator perilaku sejak usia 1 tahun hingga 6 tahun sebagai berikut: mengucapkan do'a-do'a pendek, memelihara semua ciptaan Tuhan, mulai menirukan gerakan-gerakan sholat, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air, mengenal musyawarah dan mufakat, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun dengan berterima kasih, mengucapkan sala bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja, sopan santun.

Hurlock dalam Indiana (2006:10) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat dimana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral yang memuat peraturan yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang diharapkan oleh seluruh anggota kelompok. Menurut Dewey dalam Sjarkawi (2003:42) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan intelektual dan moral. Dradjat (2002:11) menambahkan bahwa nilai agama moral anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari usia 0-12 tahun.

Penanaman moral sejak usia dini dapat membantu anak dalam pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang sangat diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Perlunya pengembangan moral dan nilai-nilai agama sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua mentradisikan atau membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan seperti mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan, mau bekerjasama, tidak mudah marah, mau memaafkan, dan

contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.

Usia dini merupakan tahap perkembangan yang tepat untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Bahkan tahap ini merupakan waktu yang efektif untuk melatih dan membiasakan anak dalam perkembangan moral anak. Ketika belajar di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar yang bertujuan mengembangkan sikap dan perilaku anak yang baik. Kegiatan belajar dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, dan akan berhasil ketika dilakukan secara berulang-ulang, sehingga membuat anak akan terbiasa melakukannya, dalam arti anak telah dibiasakan memiliki moral, maka selanjutnya hal ini dapat mempengaruhi karakter pembentuk kepribadian anak.

Kegiatan penting yang dapat dilakukan oleh guru TK adalah pemberian penguatan, kegiatan ini sengaja dilakukan untuk membuat anak senang dalam melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan bagi dirinya dalam proses pembelajaran. Penguatan dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk verbal maupun non verbal, namun sering kali guru tidak melakukannya dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Pemberian penguatan dapat berupa anggukan, pujian atau acungan jempol jari, namun pada kenyataannya justru guru memberikan penguatan tersebut kepada anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian penguatan sangat perlu dilakukan oleh guru dengan harapan memberikan dampak psikologisnya. Penguatan merupakan salah satu keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Penguatan dapat memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti proses belajar di kelas. Penguatan harus diberikan secara tepat waktu dan tepat sasaran serta sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menjadi pemicu bagi anak, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Djamarah (2005: 118), mengatakan bahwa pengubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan dengan penguatan.

Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58), menyatakan “memberikan penguatan diartikan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu seseorang yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan memberikan respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan

juga dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut terulang kembali (Barnawi & Arifin, 2014:77).

Perkembangan moral anak sangat penting. Namun, semua itu tidak sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan dilapangan. Hal tersebut terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal di TK Negeri Pembina Palu Kelompok B3. Masih banyak anak yang perkembangan moralnya belum berkembang sesuai harapan. Anak sering berbicara sambil berteriak didalam kelas. Hal yang tidak sepatasnya dilakukan oleh anak. Melihat permasalahan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Perkembangan Moral Anak Di kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Yaitu bagaimana perkembangan moral anak kelompok B3 Tk Negeri Pembina Palu. Apakah ada pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap perkembangan moral Anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu yang berjumlah 27 orang anak. Terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan modifikasi dari Sudijono (2005:51).

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 (dua) pada bulan maret tahun pelajaran 2016/2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai pemberian penguatan terhadap perkembangan moral anak dengan rancangan modifikasi, sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = Observasi awal sebelum pemberian penguatan

X = Perlakuan

O₂ = Observasi akhir setelah pemberian penguatan

Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau lembar pengamatan dengan menggunakan rubrik penilaian. Lembar observasi dalam penelitian ini mengungkap tentang perkembangan moral anak dengan Handphone yang memiliki fitur kamera. Sesuai dengan sifat penelitian ini maka ditetapkan pengolahan data deskriptif dengan menggunakan perhitungan persentase (%). Dengan rumus analisa persentasi menurut Sudijono (2005:60) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel/populasi

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata – rata (%)
	Pembiasaan Sikap Sopan dan Santun		Pembiasaan Sikap Peduli		Aspek Kebersihan Diri dan Lingkungan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	1	3,70	2	7,41	3	11,11	7,40%
Berkembang Sesuai Harapan	6	22,22	2	7,41	4	14,82	14,82%
Mulai Berkembang	7	25,93	6	22,22	8	29,63	25,93%
Belum Berkembang	13	48,15	17	62,96	12	44,44	51,85%
Jumlah	27	100	27	100	27	100	100%

Berdasarkan tabel 1. di atas, dari 27 orang anak yang menjadi subyek penelitian sebelum perlakuan, untuk pembiasaan sikap sopan dan santun terdapat 1 anak (3,70%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 6 anak (22,22%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 anak (25,93%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan terdapat 13 anak (48,15%) masuk dalam kategori belum

berkembang, untuk pembiasaan sikap peduli terdapat 2 anak (7,41%) kategori berkembang sangat baik, 2 anak (7,41%) masuk yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 6 anak (22,22%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan terdapat 17 anak (62,96%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dan untuk aspek kebersihan diri dn lingkungan terdapat 3 anak (11,11%) kategori berkembang sangat baik, 4 anak (14,82%) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 8 anak (29,63%) kategori mulai berkembang dan terdapat 12 anak (44,44%) kategori belum berkembang.

Dari hasil pengamatan sebelum perlakuan menunjukkan persentase kategori berkembang sangat baik hanya mencapai 7,40%, persentase untuk kategori berkembang sesuai harapan mencapai 14,82%, kategori mulai berkembang mencapai 25,93% dan untuk kategori belum berkembang lebih tinggi yaitu mencapai 51,85%.

Hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan mengalami perubahan yang *signifikan*. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata – rata (%)
	Pembiasaan Sikap Sopan dan Santun		Pembiasaan Sikap Peduli		Aspek Kebersihan Diri dan Lingkungan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik	5	18,52	5	18,52	6	22,22	19,75%
Berkembang Sesuai Harapan	10	37,04	8	29,63	10	37,04	34,57%
Mulai Berkembang	9	33,33	12	44,44	8	29,63	35,8%
Belum Berkembang	3	11,11	2	7,41	3	11,11	9,88%
Jumlah	27	100	27	100	27	100	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dari 27 orang anak yang menjadi subyek penelitian sebelum perlakuan, untuk pembiasaan sikap sopan dan santun terdapat 5 anak (18,52%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 10 anak (37,04%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 9 anak (33,33%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan terdapat 3 anak (11,11%) masuk dalam kategori belum berkembang, untuk pembiasaan sikap peduli terdapat 5 anak (18,52%) kategori berkembang sangat baik, 8 anak (29,63%) masuk yang masuk dalam kategori

berkembang sesuai harapan, 12 anak (44,44%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan terdapat 2 anak (7,41%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dan untuk aspek kebersihan diri dan lingkungan terdapat 6 anak (22,22%) kategori berkembang sangat baik, 10 anak (37,04%) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 8 anak (29,63%) kategori mulai berkembang dan terdapat 3 anak (11,11%) kategori belum berkembang.

Dari hasil pengamatan sesudah perlakuan menunjukkan persentase kategori berkembang sangat baik mencapai 19,75%, persentase untuk kategori berkembang sesuai harapan mencapai 34,57%, kategori mulai berkembang mencapai 35,8% dan untuk kategori belum berkembang terjadi perubahan yaitu mencapai 9,88%.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini meliputi keseluruhan aktivitas yang telah dilaksanakan dan semua aspek penilaian yang menjadi fokus utama penelitian ini. Berdasarkan hasil penilaian selama penelitian berlangsung di Kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu Kelurahan Tanamonindi Kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah dengan sampel penelitian adalah anak kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 11 orang anak laki-laki dan 16 orang anak perempuan, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan moral anak.

Berdasarkan rekapitulasi hasil sebelum perlakuan pada tabel 1 dari 27 anak yang menjadi subyek penelitian, dari 27 orang anak yang menjadi subyek penelitian sebelum perlakuan, untuk pembiasaan sikap sopan dan santun terdapat 1 anak (3,70%) yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik, 6 anak (22,22%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 7 anak (25,93%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan terdapat 13 anak (48,15%) masuk dalam kategori belum berkembang, untuk pembiasaan sikap peduli terdapat 2 anak (7,41%) kategori berkembang sangat baik, 2 anak (7,41%) masuk yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 6 anak (22,22%) masuk dalam kategori mulai berkembang dan terdapat 17 anak (62,96%) yang masuk dalam kategori belum berkembang dan untuk aspek kebersihan diri dan lingkungan terdapat 3 anak (11,11%) kategori berkembang sangat baik, 4 anak

(14,82%) termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, 8 anak (29,63%) kategori mulai berkembang dan terdapat 12 anak (44,44%) kategori belum berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan menunjukkan persentase kategori berkembang sangat baik hanya mencapai 7,40%, persentase untuk kategori berkembang sesuai harapan mencapai 14,82%, kategori mulai berkembang mencapai 25,93% dan untuk kategori belum berkembang yaitu mencapai 51,85%. Menurut Hurlock dalam Yusuf dan Syamsu (2011:45) ada sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu:

1. Peran hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan salah apabila anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pengambilan keputusan atas tindakan yang harus dilakukan.
2. Peran rasa bersalah dan rasa malu apabila bersikap dan berperilaku tidak seperti yang diharapkan dan melanggar aturan.
3. Peran interaksi sosial dalam memberik kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah, dan dalam pergaulan dengan orang lain.

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan diketahui bahwa dengan memberikan penguatan secara terus menerus dan bervariasi akan mempengaruhi perkembangan moral anak. Menurut Abimanyu (2002:12) “ pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong anak meningkatkan usahanya dalam pembelajaran dan mengembangkan hasil belajarnya”. Orang tua, guru, dan orang lain bertanggung jawab membimbing anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan pola yang disetujui, secara bertahap anak belajar peraturan yang ditentukan berbagai kelompok, yaitu tempat mereka mengidentifikasi diri baik di rumah, sekolah, dan lingkungan.(Drajat, 2002:21).

Hasil pengamatan sesudah perlakuan menunjukkan persentase kategori berkembang sangat baik mencapai 19,75%, persentase untuk kategori berkembang sesuai harapan mencapai 34,57%, kategori mulai berkembang mencapai 35,8% dan untuk kategori belum berkembang terjadi perubahan yaitu mencapai 9,88%. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada penelitian sesudah diberikan perlakuan terhadap aspek yang diamati yaitu pembiasaan sikap sopan dan santun, pembiasaan sikap peduli dan aspek kebersihan diri dan lingkungan dimana persentase ketegori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang lebih besar dibandingkan dengan kategori belum berkembang.

Menurut Usman (2006:80) pemberian penguatan dapat dilakukan dengan cara verbal dan non verbal. Teknik pemberian penguatan kepada anak hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi anak, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian penguatan perkembangan moral anak meningkat. Hal ini terlihat dari adanya perubahan pada setiap aspek penilaian yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi perkembangan moral anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, dari tiga aspek yang diamati yaitu pembiasaan sikap sopan dan santun, pembiasaan sikap peduli dan aspek kebersihan diri dan lingkungan, menunjukkan persentase kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang hanya mencapai 48,15% sedangkan untuk kategori rendah mencapai 51,85%. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil penelitian dari ketiga aspek yang diamati yaitu, menunjukkan kategori berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang mencapai 90,12% dan persentase kategori rendah 9,88%. Penilaian ini diperoleh dari hasil observasi tindakan terhadap anak dan hasil observasi aktivitas terhadap guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dapat mempengaruhi perkembangan moral anak di kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang terjadi pada hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan, dari tiga aspek yang diamati yaitu pembiasaan sikap sopan dan santun, pembiasaan sikap peduli dan aspek kebersihan diri dan lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi anak : diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

2. Bagi Guru: diharapkan selalu memberikan penguatan-penguatan yang bersifat positif terhadap anak. Sehingga akan mampu untuk meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Bagi Peneliti lain: sebagai acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar anak.
4. Bagi PAUD/yayasan: diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S (2002). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Barnawi dan Arifin, M (2014) *Microteaching “praktik pengajaran yang efektif dan kreatif”*. Ar-Ruzz Media Yogyakarta
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta
- Djamarah, S.B (2005), *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta
- Dradjat, (2002). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. PT. BPK. Bulan Bintang. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjiono (2012) *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Indiana, D (2006) Model Pemberian Reinforcement Dalam Pembelajaran Aspek Pengembangan Moral Keagamaan. *Skripsi FKIP*
- Sjarkawi (2003) *Pembentukan Kepribadian Anak “ Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri”*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sudijono.A (2005) *Proses Belajar Mengajar* .Pustaka Jaya. Jakarta
- Usman, M. U (2006) *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Yusuf L.N,dan Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfitri

Stambuk : A 411 13 078

Jurusan / Program Studi : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa artikel ilmiah ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palu, Juni 2017

Yang membuat pernyataan



Zulfitri
Stb. A 411 13 078